
ANALISIS PENGARUH PENDUDUK YANG MENGGUNAKAN TELEPON SELULER, INDEKS PEMBANGUNAN TIK, PENDUDUK BEKERJA YANG MENGGUNAKAN INTERNET PADA PEKERJAAN DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP RUMAH TANGGA PENERIMA KREDIT USAHA INDONESIA

Suparlan, Reny Wardiningsih dan Wulandari Agustiningih
Email: suparlan23@staff.unram.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penyerapan kredit usaha sebagai indikator pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor riil. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk yang menggunakan telepon seluler, indeks pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap rumah tangga penerima kredit usaha di Indonesia. Populasi yang digunakan 34 provinsi di Indonesia sebelum pemekaran 4 provinsi tambahan di Pulau Papua. Sumber data sekunder yang digunakan didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis satu dalam penelitian ini dapat diterima yang menyebutkan penduduk yang menggunakan telepon seluler berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hipotesis dua tidak dapat diterima yang menyebutkan Indeks pembangunan teknologi informasi komunikasi berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hipotesis tiga tidak dapat diterima yang menyebutkan penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hipotesis empat dapat diterima yang menyebutkan tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha.

Kata Kunci: Penduduk Yang Menggunakan Telepon Seluler, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi, Penduduk Bekerja Yang Menggunakan Internet Pada Pekerjaan, Tingkat Pertumbuhan Penduduk Dan Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global mengalami penurunan termasuk Indonesia pada kondisi pandemi Covid 19 dan semua sektor kehidupan terdampak. Aktivitas ekonomi mengalami penurunan mulai produksi, distribusi dan konsumsi bisa dilihat dari jumlah PDB regional dan Nasional. Aktivitas ekonomi di sektor riil terganggu oleh meluasnya Covid 19 karena pemerintah membuat kebijakan pembatasan pergerakan manusia. Pelaku ekonomi beradaptasi terhadap dampak Covid 19 dengan lebih cepat agar mampu mengoperasikan

aktivitas usahanya seperti pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa UMKM paling cepat beradaptasi dengan kondisi terbukti selalu bertahan dan menjadi penyelamat ekonomi nasional. UMKM menghadapi tantangan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat pada dunia usaha secara nasional maupun global. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi terbentuk dari kontribusi UMKM karena sangat siap terhadap perubahan kemajuan di sektor teknologi informasi yang telah mekahirkan ekonomi digitalisasi disebut oleh Fevriera *et. el.* (2022) dalam teori *The Solow Model theory* terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh UMKM dalam setiap terjadi krisis ekonomi oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian yang besar misalnya kebijakan menyediakan skim kredit usaha dengan bunga yang rendah. Pemerintah menyediakan skim Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan melalui bank milik pemerintah seperti BRI, MANDIRI dan BNI yang setiap tahun ditingkatkan jumlah pagu kredit. Tingkat penyaluran kredit usaha lajunya sangat cepat yang mendorong laju bergeraknya aktivitas ekonomi di sektor riil. Kebijakan pemerintah mengklasterkan UMKM bertujuan penyaluran kredit usaha terdistribusi merata sehingga terjadi terpusat pada satu jenis sektor usaha. Persyaratan pengajuan kredit usaha perbankan bagi UMKM sangat sederhana bahkan tidak diwajibkan punya anggunan agar mampu mendorong peningkatan penyalurannya semakin cepat. Pemerintah menambah jumlah plafon KUR tahun 2023 sebesar 470 Triliun, di tahun 2024 target 585 Triliun menunjukkan realisasi penyaluran kredit usaha kepada pelaku UMKM sangat tinggi oleh karena itu dapat meningkatkan produktifitas usaha. Pelaku UMKM memiliki jenis usaha dalam bentuk perorangan atau lembaga usaha oleh karena itu kegiatan usahanya banyak dikelola oleh rumah tangga seperti Industri Rumah Tangga (IRT). Pemerintah pusat dan daerah melakukan sosialisasi secara luas untuk mendorong realisasi penyaluran kredit usaha kepada para pelaku ekonomi diungkapkan oleh Aristanto (2019) sosialisasi dan monitoring memiliki dampak signifikan pada penyaluran skim KUR.

Kemajuan digitalisasi di semua bidang kehidupan memaksa pelaku ekonomi menjadikannya tantangan yang tidak terhindari. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh ketersediaan internet dan teknologi informasi. Penduduk yang menggunakan Hand Phone semakin banyak, setiap orang memiliki minimal satu HP paling tidak satu rumah tangga memiliki satu buah HP. Pemerintah Indonesia terus membangun infrastruktur internet diseluruh pelosok daerah yang masuk katagori tertinggal, terluar dan terdepan. Tawaran pembiayaan usaha untuk sektor riil dari perbankan semakin masif karena penanganan pengendalian pandemic *Covid 19* yang baik di Indonesia dan dunia. Penduduk yang memiliki HP dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dapat mendorong peningkatan produktifitas sehingga tercapainya kesejahteraan. Informasi keuangan yang tersedia melalui internet dan media sosial telah menyebabkan tersampaikan program kredit usaha dari lembaga perbankan atau non perbankan oleh karena itu pelaku usaha mendapatkan akses perbankan dalam menambah dana pembiayaan untuk perusahaannya. Masih ada penduduk yang tidak mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang cara mengakses kredit usaha rakyat yang disiapkan pemerintah sebagai stimulus menggerakkan ekonomi nasional.

Penduduk yang memiliki perangkat teknologi informasi sogyanya memanfaatkan untuk kegiatan yang memberikan nilai tambah pada peningkatan kesejahteraannya. Pengetahuan penduduk masih rendah dalam pemanfaatan teknologi komunikasi di Indonesia sesuai yang dikatakan Fevriera *et al.* (2022) teknologi informasi tidak mempengaruhi pembentukan Produk Domestik Bruto. Pemerintah Indonesia terus membangun infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi

memberikan pengaruh mempercepat pelaku ekonomi dalam mengakses informasi keuangan. Informasi kredit usaha diakses oleh penduduk dari media sosial atau internet ini menunjukkan tersampainya sangat cepat.

Pengguna internet di Indonesia menunjukkan jumlah peningkatan semakin tinggi, namun apakah memiliki dampak terhadap aktivitas ekonomi penduduk. Penggunaan internet di semua sektor termasuk ekonomi menjadi peluang dan tantangan oleh pelaku usaha rumah tangga. Pelaku ekonomi harus memiliki kemampuan atau lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi digitalisasi. Pengguna teknologi informasi seperti pelaku ekonomi mendapatkan pengetahuan keuangan teknologi lebih cepat. Temuan Safrianti *et al.* (2022) finansial teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM sehingga penggunaan internet bagi penduduk harus digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi. Keberadaan penggunaan internet oleh penduduk difungsikan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi sebagai media mempermudah untuk memiliki informasi terhadap akses perbankan atas dana pembiayaan kredit usaha. Irama *et al.* (2023) menyebutkan literasi keuangan meningkatkan keyakinan dan kehati-hatian oleh pelaku usaha membuat keputusan berinvestasi terutama dalam penggunaan kredit usaha rakyat.

Jumlah penduduk Indonesia bertumbuh semakin tinggi yang menjadi peluang dan tantangan bagi kemajuan ekonomi nasional. Jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak karena ketersediaan lapangan pekerjaan lebih kecil dari angkatan kerja. Pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia sudah banyak tergeser oleh robot. Manusia sukses mengembangkan *Artificial Intelligence* yang mampu menirukan intelektual manusia. Perusahaan menggunakan teknologi informasi komunikasi kegiatan ekonominya mencapai efisiensi dari biaya. Investasi UMKM di sektor teknologi informasi harus mampu melakukan akselerasi dengan tenaga kerja manusia sehingga tidak terjadinya pengangguran. Kebutuhan pembiayaan perusahaan sebagai modal kerja bersumber dari sektor keuangan dan perbankan. Pertumbuhan relisasi kredit usaha setelah pandemic covid 19 menunjukkan jumlah yang sangat signifikan yang berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi. Manusia melakukan pengkombinasian faktor produksi yang disebut *entrepreneurship* yang disebutkan oleh Kiyabo dan Isaga (2022) bahwa tidak hanya sumber daya fisik namun sumber daya tidak berwujud seperti orientasi kewirausahaan menentukan kinerja UMKM. Shepherd dan Wiklund, (2009) menyebutkan kinerja UMKM diukur menggunakan pertumbuhan jumlah karyawan.

Penyerapan kredit usaha menjadi petunjuk pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor riil yang ditinjau dari berbagai faktor-faktor penentu dominan pada kondisi covid 19. Penelitian ini akan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara pengaruh penduduk yang menggunakan telepon seluler (HP), indeks pembangunan TIK, penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap rumah tangga penerima kredit usaha pada masa covid 19 di Indonesia. Kondisi ekonomi yang mengalami pertumbuhan yang negatif karena pembatasan pergerakan manusia. Pemerintah melakukan terobosan kebijakan untuk mempertahankan kegiatan ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022; 15) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel. Data yang digunakan berupa angka yang akan diolah menggunakan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk dibuat generalisasi pada populasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka maka jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dimana data disediakan oleh pihak lain yang diolah. Sumber data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik yang menyediakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dimana data-data yang dibutuhkan telah dikelola oleh BPS yang dikumpulkan, digolongkan dan dianalisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda untuk memberikan informasi dimana variabel independent mampu memprediksi terhadap variabel independen. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya pelanggaran sesuai kriteria yang ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian secara tepat akan membuat generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria yang digunakan, maka model penelitian ini tidak bias dalam prediksinya. Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji t dengan melihat nilai signifikansinya dibandingkan nilai α 0,05 pada dua sisi dan 0,10 pada dua sisi. Hasil uji nilai R, *R Square* dan *Adjusted R Square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel penelitian mempengaruhi variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil Uji nilai R.

Tabel 1
Hasil Uji nilai R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,577 ^a	0,333	0,241	5.68968

Berdasarkan pada hasil Uji nilai R di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,577, nilai *R Square* 0,333 dan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,241. Dalam penelitian ini akan mengambil makna dari nilai *Adjusted R Square* 0,241 yang berarti kemampuan dari model penelitian ini yang menggunakan empat variabel penelitian mampu menjelaskan bahwa sebesar 24,1 persen yang lainnya ditentukan oleh variabel diluar penelitian. Bisa juga digunakan untuk melihat nilai kelayakan model penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji nilai F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468.946	4	117.237	3.621	0.016 ^b
	Residual	938.801	29	32.372		
	Total	1407.747	33			

Dari hasil uji F menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,016 bila dibandingkan dengan nilai alpa 0,05 dan nilai F statistik menunjukkan nilai 3,621 lebih besar dari F table 2,65, maka model ini menunjukkan fit. Maka dapat disimpulkan model ini memenuhi *goodness of fit* sehingga direkomendasikan untuk lajut ke uji berikutnya atau dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel rumah tangga penerima manfaat.

Tabel 3
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.736	15.357		-0.048	0.962
X ₁	1.007	0.357	1.235	2.822	0.009
X ₂	-9.728	6.605	-1.004	-1.473	0.152
X ₃	-0.064	0.232	-0.115	-0.277	0.784
X ₄	-3.480	1.846	-0.295	-1.885	0.069
a. Dependent Variable: Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha					

Model yang tersusun setelah dilakukan uji statistik sebagai berikut:

$$Y = -0.736 + 1.007 X_1 - 9.728 X_2 - 0.064 X_3 - 3.480 X_4$$

Berdasarkan pada model yang terbentuk menunjukkan bahwa variabel penduduk yang menggunakan telepon seluler memiliki pengaruh secara positif terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Variabel indek Pembangunan Teknologi Komunikasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Variabel penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaannya memiliki pengaruh negative terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Tingkat pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap rumah tanggapenerima kredit usaha.

Hasil uji statistik variabel penduduk penggun telepon seluler terhadap rumah tangga penerima kredit usaha rakyat menunjukkan yaitu nilai sig 0,009 lebih kecil dari alpa 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,822 lebih besar nilai t table 2,042, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu dalam penelitian ini dapat diterima yang menyebutkan Penduduk yang menggunakan telepon seluler berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Abi *et al.* (2022) teknologi informasi berpengaruh pada daya saing prouksi. Pemanfaatan telepon seluler dengan tepat disemua sektor ekonomi sehingga telepon genggam berkontribusi mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan (Sife, Kiondo, & Lyimo-Macha, 2010).

Hasil uji statistik variabel Indeks pembangunan teknologi informasi komunikasi terhadap rumah tangga penerima kredit usaha rakyat menunjukkan yaitu nilai sig 0,152 lebih besar dari alpa 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,473 lebih kecil dari nilai t table 2,042, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua dalam penelitian ini tidak dapat diterima yang menyebutkan Indeks pembangunan teknologi informasi komunikasi berpengaruh

signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komunikasi belum mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Dawanto (2012) menyebutkan teknologi informasi komunikasi mampu mendorong inovasi, kreatifitas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan demikian dapat mempercepat penggunaan kredit usaha yang tersedia di sektor keuangan.

Hasil uji statistik variabel penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha rakyat menunjukkan yaitu nilai sig 0,784 lebih besar dari alfa 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,277 lebih kecil dari pada nilai t table 2,042, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima yang menyebutkan Penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan internet oleh penduduk tidak dimanfaatkan dalam kegiatan ekonominya. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa masih kecilnya penduduk berwiraswasta yang berdampak pada penggunaan kredit usaha yang tersedia di sektor keuangan rendah. Temuan penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian Feriyansyah dan Febriansyah (2023) menyebutkan penduduk yang berorientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM karena mampu mengakses kredit usaha yang tersedia. Salah satu yang paling diunggulkan program pemerintah adalah Kredit Usaha Rakyat yang menjadi kebijakan yang mempermudah akses pelaku UMKM ke perbankan dengan subsidi bunga.

Hasil uji statistik variabel Tingkat pertumbuhan penduduk terhadap rumah tangga penerima kredit usaha rakyat menunjukkan yaitu nilai sig 0.069 lebih besar dari alfa 0,10 dan nilai t hitung sebesar -1.885 lebih besar dari pada nilai t table 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat dalam penelitian ini dapat diterima yang menyebutkan Tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kiyabo dan Isaga (2022) menyebutkan orientasi kewirausahaan menentukan kinerja UMKM yang merupakan faktor manusia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebagian besar berada pada umur produktif untuk berusaha memanfaatkan kredit usaha yang tersedia di sektor keuangan non bank dan perbankan untuk membuka usaha baru. Penduduk yang memiliki usaha di sektor UMKM dapat mengembangkan dengan menggunakan kredit usaha yang tersedia di sektor perbankan karena pemerintah memiliki kebijakan subsidi bunga dalam program KUR. Begitu juga Shepherd dan Wiklund, (2009) menyebutkan kinerja UMKM diukur menggunakan pertumbuhan jumlah karyawan. Pertumbuhan penduduk akan mendorong munculnya usahawan baru yang dapat meningkatkan kredit usaha rakyat.

KESIMPULAN

Hipotesis satu dalam penelitian ini dapat diterima yang menyebutkan penduduk yang menggunakan telepon seluler berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai sig 0,009 lebih kecil dari alfa 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Hipotesis dua dalam penelitian ini tidak dapat diterima yang menyebutkan Indeks pembangunan teknologi informasi komunikasi berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sig 0,152 lebih besar dari alfa 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Hipotesis tiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima yang menyebutkan

Penduduk bekerja yang menggunakan internet pada pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai sig 0,784 lebih besar dari alpa 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Hipotesis empat dalam penelitian ini dapat diterima yang menyebutkan Tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima kredit usaha. Dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai sig 0.069 lebih besar dari alpa 0,10 dan membandingkan nilai t hitung dengan t table.

REFERENSI

- Abi,Yudi Irawan., Melinda, Tri Febrina., Sari, Desti Rupita Sari., (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Kerja Terhadap Daya Saing UMKM Di Kota Bengkulu EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>.
- Aristanto, Eko., Hidayatullah, Syarif., Windhyastiti, Irany., Khouroh, Umu., Dan Rachmawati, Kusdyah, Ike 2022. Obstacles of Micro and Small Business Access to Kredit Usaha Rakyat (KUR) Program . MBR (Management and Business Review), 6(1) 2022, 50-58.
- Banker, R.D., Bu, D. and Mehta, M.N. (2016) Executive-Employee Pay Gap and Performance in China. Abacus, 52, 501-531
- Dira, A. F., Utomo, K.P., Bangun, M.F.A., Pramularso. E. Y., Syarief. F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur . EKOMBIS REVIEW : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>.
- Fevriera, Sotya., Archintia, Sefira., dan Siwi, Nugransih, Virgiana. 2022. How Capital, Labor, and Technology Influence Java's Economic Growth. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 23 (2), 2022, 269-282.
- Feriyansyah, A., dan Febriansyah. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Irama, Tahira., Bilalb, Raza, Ahmad., dan Ahmadc, Zeshan. 2023. Investigating Te Mediating Role of Financial Literacy on Te Relationship Between Women Entrepreneurs' Behavioral Biases and Investment Decision Making. Gadjah Mada International Journal of Business Vol. 25, No. 1 (January-April 2023): 93-118
- Kiyabo, Kibeshi. and Isaga, Nsubili. 2020. Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm rowth and personal wealth measures. Journal of Innovation and Entrepreneurship.
- Mittal, Surabhi & Mehar, Mamta, 2012. "How Mobile Phones Contribute to Growth of Small Farmers? Evidence from India," Quarterly Journal of International Agriculture, Humboldt-Universitaat zu Berlin, vol. 51(3), pages 1-18, August.
- Saputra , Riko, Adi Nuryadin, Didi., Dan Winarti,Asih,Sri. (2022). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DAN KEBEBASAN EKONOMI TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI KAWASAN

NEGARA ASEAN TAHUN 2014-2019. SIBATIK JOURNAL | VOLUME 1 NO.10
(2022) <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>

- Shepherd, D., & Wiklund, J. (2009). Are we comparing apples with apples or apples with oranges? Appropriateness of knowledge accumulation across growth studies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 105–123.
- Sife, A. S., Kiondo, E., & Lyimo-Macha, J. G. 2010. Contribution of Mobile. Phones to Rural Livelihoods and Poverty Reduction in Morogoro Region,. Tanzania
- Storz, Cornelia & Moerke, Andreas. 2007. Institution and Learning in New Industries: An Introduction. Competitiveness onf New Industries: Institutional Framework and Learning in Information Technology in Japan, US and Germany. Storz, C. & Moerke, A. Madison Ave, New York. Routledge.
- Sugiyono .2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.